



Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar

Lerry Marten^{1,*}, Martinah², Nesen³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

*Email: lerrymarten3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada partisipasi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak, termasuk dalam aspek dukungan finansial, pengembangan kurikulum, dan pembangunan fasilitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan orang tua dan kepala sekolah, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk partisipasi orang tua serta tantangan yang mereka hadapi. Hasil menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki niat baik untuk terlibat, pihak sekolah belum memanfaatkan potensi ini secara optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta menciptakan program yang mendorong keterlibatan lebih aktif dari orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kata Kunci : Orang tua, partisipasi, pendidikan dasar, keterlibatan masyarakat, pengembangan kurikulum, dukungan finansial

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat adalah elemen vital dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Menurut Abdullah (2018) istilah Partisipasi berarti keterlibatan, di mana sekelompok orang berkontribusi dalam suatu aktivitas. Keterlibatan ini sangat penting karena dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan menciptakan pengalaman yang lebih bermakna bagi semua yang terlibat. Dengan partisipasi aktif, setiap individu memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat dan memberikan kontribusi yang berharga.

Melalui berbagai bentuk keterlibatan, baik fisik maupun non-fisik, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi ini harus terus dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka telah terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak, memperbaiki perilaku di sekolah, dan meningkatkan pencapaian akademik secara keseluruhan (Afolabi, 2014; Pek & Mee, 2020). Selain itu, partisipasi orang tua dalam berbagai aspek pendidikan, seperti pengembangan kurikulum dan pembangunan fasilitas sekolah, dapat

menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Hornby, 2011). Dengan demikian, memahami bentuk-bentuk partisipasi ini sangat penting untuk merancang program yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai partisipasi orang tua dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait dengan bagaimana berbagai bentuk partisipasi ini dapat diimplementasikan secara efektif di konteks lokal, khususnya di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada dampak positif dari keterlibatan orang tua, tetapi kurang membahas tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam berpartisipasi (Hornby & Lafaele, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi berbagai bentuk partisipasi orang tua di SDN 2 Kalongan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Dengan menggunakan kerangka konseptual yang menggabungkan teori partisipasi masyarakat dan pendidikan, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka (Ng & Madyaningrum, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan di SDN 2 Kalongan, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalongan? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masyarakat, khususnya orang tua murid, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui metode wawancara. Dalam upaya untuk memahami peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, penelitian ini dilakukan dengan melibatkan wawancara mendalam dengan sepuluh orang tua murid dan kepala sekolah. Fokus utama dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah, dukungan finansial yang orang tua murid berikan, serta kontribusi mereka terhadap pengembangan kurikulum dan fasilitas pendidikan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana orang tua murid dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Wawancara dilakukan dengan 2 kelompok responden: 1) Orang tua murid untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SDN 2 Kalongan dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak

sekolah; 2) Kepala Sekolah SDN 2 Kalongan untuk mengetahui upaya sekolah dalam mendorong masyarakat terlibat dalam peningkatan kualitas pendidikan di SDN 2 Kalongan.

Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pertanyaan panduan yang sudah disusun rapi sebelumnya. Pertanyaan wawancara dibuat agar memperoleh informasi tentang: 1) Keterlibatan orang tua dalam partisipasi finansial; 2) Pengawasan orang tua dalam pengembangan kurikulum; 3) Data yang di dapat dari hasil analisis wawancara dengan cara: 1) Transkripsi. Hasil wawancara ditanskrisikan untuk memudahkan analisis; 2) Koding. Data dikategorikan sesuai dengan tema utama yaitu partisipasi finansial, pengembangan kurikulum, dan pembangunan fasilitas; 3) Interpretasi. Peneliti menginterpretasikan data untuk menarik Kesimpulan mengenai peran masyarakat dalam peningkatan kualitas Pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Finansial

Partisipasi finansial dalam pendidikan dilakukan melalui berbagai cara yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa cara utama di mana partisipasi finansial dapat terwujud: Pertama, Dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dapat memberikan bantuan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak termasuk dalam anggaran operasional sekolah. Ini bisa berupa: Pertama iuran untuk kegiatan. Orang tua bersedia memberikan dana untuk kegiatan seperti olahraga, seni, atau studi tour. Kedua, Pembelian fasilitas jika ada kebutuhan fasilitas tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler, orang tua siap membantu dengan mendanai pembelian tersebut; Kedua, Penggalangan dana. Orang tua dapat terlibat dalam penggalangan dana untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Ini termasuk: Pertama, Organisasi acara penggalangan dana. Mengadakan acara seperti bazaar atau konser yang hasilnya digunakan untuk mendukung kegiatan sekolah. Kedua, Sumbangan sukarela. Menyediakan sumbangan sukarela saat sekolah mengadakan kegiatan tertentu yang membutuhkan biaya tambahan; Ketiga, Kesiapan membantu biaya kegiatan khusus. Orang tua menunjukkan kesiapan untuk membantu biaya ketika sekolah meminta dukungan, seperti: Pertama, kenaikan kelas. Memberikan bantuan dana saat ada kegiatan kenaikan kelas. Kedua, Kegiatan pramuka dan perlombaan. Menyediakan dana untuk kegiatan pramuka atau perlombaan yang diadakan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara di SDN 2 Kalongan, ditemukan bahwa: Sebagian besar orang tua menunjukkan sikap positif dan bersedia mendukung secara finansial meskipun pihak sekolah tidak pernah memungut biaya. Informasi dari orang tua diperoleh informasi bahwa mereka mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan dana jika diperlukan, meskipun mereka menekankan bahwa tidak ada pemungutan biaya dari pihak sekolah. Beberapa orang tua bahkan menyatakan kesiapan mereka untuk membantu secara finansial jika sekolah membutuhkan, menunjukkan hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah. Partisipasi finansial dilakukan melalui dukungan sukarela dari orang tua terhadap kegiatan sekolah,

dengan kesiapan untuk membantu secara finansial jika diminta. Meskipun pihak sekolah tidak memungut biaya, hubungan yang positif ini mencerminkan keterlibatan aktif orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kepala Sekolah SDN 2 Kalongan, ibu Siti Aidah, S.Pd.SD (2024) mengatakan bahwa orang tua murid tidak memberikan bantuan dana finansial kepada sekolah. Orang tua memberikan dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler, penggalangan dana dan kesiapan membantu kegiatan khusus. Ibu Aidah tidak memungut biaya apapun kepada orang tua murid karena menghindari adanya anggapan pungutan liar. Pungutan liar, atau yang sering disingkat sebagai pungli, merupakan salah satu isu yang masih sering mengganggu sektor pendidikan di Indonesia. Masalah ini terus menjadi tantangan yang perlu diatasi, karena praktik pungli dapat menghambat akses dan kualitas pendidikan bagi banyak siswa. Mulyadi (2020) mengungkapkan bahwa Pungutan liar bertentangan dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 44 Tahun 2012 mengenai Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan di Satuan Dasar. Adanya praktik pungutan liar ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor penyebab pungli dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ibu Aidah tidak melakukan pungutan biaya kepada orang tua murid sebab mempertimbangkan adanya anggapan pungutan liar dari orang tua murid. Dengan adanya dana operasional sekolah (BOS) sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial sekolah.

Pengembangan Kurikulum

Lembaga pendidikan membutuhkan peran serta orang tua dalam menyelenggarakan program pendidikan agar keseluruhan rencana program dapat terlaksana secara optimal. Partisipasi orang tua dalam pengembangan kurikulum mencakup keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Ini melibatkan masukan, pengawasan, dan dukungan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka.

Bentuk Partisipasi: Pertama, sosialisasi kurikulum. Sekolah melakukan sosialisasi kurikulum kepada orang tua agar mereka memahami isi dan tujuan kurikulum yang diterapkan. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memberikan masukan dan pengawasan; Kedua, Memberikan Masukan. Orang tua dapat memberikan saran atau kritik terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Misalnya, mereka dapat mengusulkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa; Ketiga, Dukungan terhadap kegiatan sekolah. Orang tua berperan aktif dalam mendukung kegiatan yang terkait dengan kurikulum, seperti acara belajar di luar kelas atau proyek-proyek tertentu.

Berdasarkan wawancara di SDN 2 Kalongan, hasilnya menunjukkan bahwa: Pertama, Sosialisasi yang efektif. Sekolah telah mensosialisasikan kurikulum dengan baik, sehingga orang tua merasa paham dan dapat memberikan masukan. Beberapa orang tua yang diwawancarai menyatakan dukungan terhadap kurikulum yang diterapkan. Kedua, orang tua memberikan masukan terkait kegiatan ekstrakurikuler, misalnya usulan untuk kegiatan belajar

membuat es krim yang bisa dijual. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menerima tetapi juga aktif berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Ketiga, Kesiapan untuk terlibat. Meskipun sebagian orang tua merasa sudah setuju dengan kurikulum yang ada, mereka tetap terbuka untuk memberikan masukan jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Partisipasi orang tua dalam pengembangan kurikulum di SDN 2 Kalongan sangat positif. Mereka mendukung kurikulum yang diterapkan dan aktif memberikan masukan serta pengawasan terhadap implementasinya. Proses sosialisasi oleh sekolah dinilai efektif, sehingga orang tua merasa terlibat dan memiliki peran dalam pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak ada pemungutan biaya atau kewajiban dari pihak sekolah, hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Pembangunan Fasilitas

Partisipasi orang tua dalam pembangunan fasilitas sekolah mencakup keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan terhadap perbaikan atau pembangunan infrastruktur pendidikan. Ini melibatkan gotong royong, dukungan finansial, dan kontribusi ide untuk meningkatkan kondisi fisik sekolah. Pertama, Gotong royong. Orang tua bersedia terlibat dalam kegiatan gotong royong untuk merenovasi atau memperbaiki fasilitas sekolah yang sudah rusak. Meskipun banyak orang tua yang siap berkontribusi, mereka mencatat bahwa pihak sekolah tidak pernah mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kedua, Dukungan finansial. Banyak orang tua menyatakan kesiapan untuk memberikan bantuan dana jika diperlukan untuk proyek pembangunan atau renovasi fasilitas. Mereka menunjukkan sikap positif dan komitmen terhadap perbaikan kondisi fisik sekolah. Ketiga, Keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Meskipun tidak ada pemungutan biaya dari pihak sekolah, orang tua berharap dapat terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan fasilitas. Mereka ingin memberikan masukan dan berkontribusi pada rencana pembangunan yang akan dilakukan.

Berdasarkan wawancara di SDN 2 Kalongan, hasilnya menunjukkan bahwa: Pertama, Kesiapan berkontribusi. Orang tua siswa yang diwawancarai menyatakan kesiapan untuk membantu baik secara finansial maupun dengan tenaga kerja jika sekolah membutuhkan dukungan untuk pembangunan fasilitas. Kedua, Dukungan terhadap renovasi. Meskipun tidak ada pemungutan biaya dari sekolah, orang tua siswa bersedia membantu jika diperlukan. Mereka menunjukkan sikap positif terhadap perbaikan fasilitas dan siap berpartisipasi jika diminta. Ketiga, Kurangnya permintaan dari sekolah. Orang tua siswa mencatat bahwa pihak sekolah belum pernah meminta partisipasi mereka dalam bentuk apapun, sehingga keterlibatan mereka lebih bersifat sukarela.

Partisipasi orang tua siswa dalam pembangunan fasilitas di SDN 2 Kalongan sangat positif. Mereka bersedia berkontribusi melalui gotong royong dan dukungan finansial, meskipun pihak sekolah tidak pernah memungut biaya atau meminta partisipasi secara langsung. Hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah menciptakan suasana yang

kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan fasilitas. Keterlibatan orang tua tetap penting untuk mendukung keberhasilan program-program pembangunan di sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fasilitas sekolah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Terdapat tiga tahapan utama partisipasi, penentuan arah pembangunan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil pembangunan secara adil dan merata. Melalui musyawarah yang melibatkan pengurus sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat, keputusan yang diambil akan lebih mencerminkan aspirasi masyarakat dan meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas pendidikan yang dibangun.

Pentingnya partisipasi masyarakat tidak hanya dilihat pada kontribusi finansial atau material, tetapi juga pada dedikasi pemikiran dan keterampilan yang dapat memperkaya proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa tindakan sosial masyarakat dalam berpartisipasi akan dipengaruhi oleh konteks budaya setempat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan masyarakat agar partisipasi dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, upaya pembangunan fasilitas. Hal ini memastikan bahwa pembangunan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pihak sekolah semata, tetapi merupakan hasil kolaborasi antara semua pemangku kepentingan yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di daerah tersebut (Pakniy et al., 2020).

Peran masyarakat dalam membantu pembangunan fasilitas sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah dimulai dari musyawarah yang melibatkan pengurus sekolah, guru, tenaga kependidikan, dewan sekolah, dan sebagian orang tua/wali murid atau tokoh masyarakat. Musyawarah ini memungkinkan keputusan yang diambil merefleksikan pendapat masyarakat, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas pendidikan yang dibangun. Model ini sejalan dengan prinsip pengelolaan pendidikan yang bertumpu pada tri pusat pendidikan, yaitu pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah meliputi kontribusi dedikasi dalam meningkatkan jasra (pemikiran, ketrampilan), finansial, moral, dan material/barang. Selain itu, meningkatnya kepercayaan terhadap sekolah, khususnya menyangkut kewibawaan dan keberhasilan, juga merupakan indikator yang penting. Partisipasi aktif masyarakat juga meningkatkan kualitas dan kuantitas kepedulian masukan atau kritik dan saran untuk peningkatan mutu pendidikan. Hasilnya, keputusan yang dibuat oleh sekolah sudah mengekspresikan aspirasi dan pendapat masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, peran masyarakat dalam membantu pembangunan fasilitas sekolah tidak hanya terbatas pada sumbangan materi, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini memastikan bahwa pembangunan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pihak sekolah semata, tetapi merupakan

hasil kolaborasi antara semua pemangku kepentingan yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di daerah tersebut (Pakniany et al., 2020).

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di SDN 2 Kalongan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, tetapi juga mencakup partisipasi dalam pengembangan kurikulum dan pembangunan fasilitas sekolah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa: Pertama, Meningkatkan keterlibatan. Sekolah perlu mengembangkan strategi untuk mendorong keterlibatan orang tua secara lebih aktif, termasuk dalam pengambilan keputusan; Kedua, Pengembangan kebijakan. Kebijakan pendidikan harus memperhatikan peran orang tua sebagai mitra strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan; Ketiga, Pendidikan berbasis komunitas. Pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pendidikan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa orang tua di SDN 2 Kalongan menunjukkan sikap yang sangat mendukung terhadap pendidikan anak-anak mereka. Mereka bersedia memberikan kontribusi baik secara finansial maupun tenaga kerja untuk mendukung kegiatan sekolah. Namun, pihak sekolah belum memanfaatkan potensi partisipasi ini secara optimal, karena tidak pernah meminta dukungan atau kontribusi dari orang tua secara langsung. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Afolabi, O. E. (2014). Parents' Involve and psycho-educational Development of Learners with Special Educational Needs (SENs): An Empirical Review. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.20489/intjces.30749>
- Aidah, S. (2024). *Wawancara tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar*.
- Hornby, G. (2011). Role of Professionals in Improving Parental Involvement. In *Parental Involvement in Childhood Education* (pp. 121–126). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8379-4_8
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: an explanatory model. *Educational Review*, 63(1), 37–52.

<https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049>

Model partisipasi masyarakat. (2023). *Journal on Education*.

Mulyadi, D. (2020). Konstruksi Pungutan Liar Pada Penyelenggara Pendidikan Dasar. *Journal Presumption of Law*, 2(2), 110–132. <https://doi.org/10.31949/jpl.v2i2.801>

Ng, E. C. W., & Madyaningrum, M. E. (2014). Initiating Transformative Process Through Community Education Program: Two Cases From Asia. *Journal of Community Psychology*, 42(5), 609–620. <https://doi.org/10.1002/jcop.21641>

Pakniany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). *Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. State University of Malang.

Pek, L. S., & Mee, R. W. M. (2020). Parental Involvement on Child's Education at Home During School Lockdown. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 4(2), 192–196. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2502>